

PERAN PEMERINTAH NAGARI DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA LUAK GADANG DI NAGARI KAMANG HILIA

Fauzi^{1(a)}, Jumiati^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
^{a)}Fauzikoto@gmail.com, ^{b)}jumiati@fis.inp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:
17-08-2021
Diterbitkan Online:
31-12-2022

Kata Kunci:

Peran, Pemerintah Nagari,
Pengelolaan wisata

Keywords:

Role, Nagari government,
tourism management

Corresponding Author:

Fauzikoto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pemerintah Nagari Kamang Hilia dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Dalam menentukan informan dengan menggunakan metode dan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, kemudian penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Kamang Hilia dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator sudah sesuai proses. Namun masih ada kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Nagari Kamang Hilia, seperti kurangnya anggaran, fasilitas penunjang objek wisata, dan juga kurangnya sinergi dengan pihak ketiga. Oleh karena itu, pemerintah Nagari Kamang Hilia harus lebih giat lagi untuk pengelolaan objek wisata Luak Gadang, supaya wisata ini mempunyai daya saing dan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Nagari Kamang Hilia Government in managing the Luak Gadang tourist attraction. This research was conducted using a qualitative method with a qualitative descriptive type. In determining the informants by using purposive sampling methods and techniques. While the data analysis technique used by the researcher is data reduction, then data presentation and verification and drawing conclusions. The results showed that the role played by the Nagari Kamang Hilia Government in the management of the Luak Gadang tourist attraction, namely as a motivator, facilitator, and dynamist, was in accordance with the process. However, there are still obstacles faced by the Nagari Kamang Hilia Government, such as the lack of budget, supporting facilities for tourism objects, and also the lack of synergy with third parties. Therefore, the Nagari Kamang Hilia government must be more active in managing the Luak Gadang tourist attraction, so that this tour has competitiveness and is for the convenience of visiting tourists.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i4.312>

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu bidang pembangunan yang sedang digiatkan oleh pemerintah Indonesia. Pembangunan pariwisata adalah cara untuk mengembangkan dan mengelola objek wisata seperti keindahan alam, budaya dan tradisi, dan juga sejarah.

Wilayah di Indonesia mempunyai budaya dan keadaan alam yang berpotensi untuk dikelola dalam kepariwisataan dan mempunyai kekuatan untuk menjadi tujuan wisata kelas Internasional.

Di Sumatera Barat, ada juga objek wisata yang menarik dan menjadi tujuan wisatawan yang selalu dikunjungi yaitu Objek Wisata Luak Gadang terletak di Jorong Guguak Rang Pisang, Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Destinasi wisata ini menyajikan keindahan alam berupa perbukitan bukit baka yang mana diatas bukit tersebut pengunjung disuguhkan dengan pemandangan kota Bukittinggi dengan latar gunung merapi dan gunung singgalang dan dua kolam besar yang bernama Luak gadang. Namun masih ada kekurangan yang bisa ditemukan wisatawan di objek wisata Luak Gadang ini, contohnya tidak adanya fasilitas toilet umum dan kurangnya lahan parkir. Disini perlu adanya peran pemerintah Nagari untuk memfasilitasi kekurangan tersebut. Dalam mengelola wisata diperlukan peran pemerintah terhadap pengelolaan wisata Luak Gadang. Pemerintah daerah disini yaitu pemerintah Nagari Kamang Hilia harus bekerja sama dengan pihak lainnya seperti masyarakat, investor dan pengusaha wisata supaya tercapainya tujuan untuk menjadikan Luak Gadang menjadi objek wisata yang unggul dan pantas untuk dikunjungi wisatawan.

Maka diperlukan peranan oleh Pemerintah Nagari untuk melakukan pengelolaan sesuai dengan kebijakan pembangunan nagari. Arah kebijakan pembangunan nagari adalah hasil dari pengkajian secara komprehensif terhadap potensi dan masalah nagari, visi, misi dan strategis pembangunan nagari yang akan menghasilkan program dan kegiatan prioritas bagi Nagari untuk dilaksanakan guna pencapaian tujuan pembangunan yaitu terwujudnya kemandirian Nagari Kamang Hilia. Sesuai dengan asas pemerintah daerah yaitu desentralisasi, maka sebagian urusan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus wilayahnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak sekretaris nagari Kamang Hilia menyatakan bahwa: “pemerintah nagari Kamang Hilia dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang telah berusaha semaksimal mungkin dengan bekerja sama dengan masyarakat, investor, dan juga pegusaha dibidang pariwisata. Namun masih ada kekurangan yang harus ditingkatkan seterusnya”.

Dalam mengatasi kendala dalam pengelolaan, pemerintah nagari Kamang Hilia harus memikirkan solusi untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata tersebut. Dalam hal pengelolaan objek wisata ini, pemerintah Nagari Kamang Hilia harus membuat program kerja, dengan program kerja yang jelas, pemerintah nagari Kamang Hilia bisa melakukan pengelolaan sesuai standar khusus yang telah dibuat, agar bisa meningkatkan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan untuk objek wisata. Berdasarkan dari latar belakang, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bagaimana peran pemerintah Nagari dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang.
- b) Apa kendala yang dihadapi Pemerintah Nagari dalam mengelola objek wisata Luak Gadang
- c) Apa solusi untuk mengatasi kendala yang dialami oleh Pemerintah Nagari Kamang Hilia

METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan metode diskriptif. Informan atau narasumber penelitian ditentukan secara *purposive*. Informan penelitian disini yaitu Wali Nagari Kamang Hilia, tim pengelola objek wisata Luak Gadang, masyarakat dan pengunjung. Wawancara, observasi dan studi dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Sementara uji keabsahan data dilakukan melalui reduksi data, display data, serta penulisan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pemerintah nagari Kamang Hilia dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang

Untuk melaksanakan pengelolaan dilakukan beberapa proses. Dimana dalam proses peran pemerintah dalam pengelolaan, pemerintah nagari memiliki peran dalam pengelolaan

wisata di daerahnya yaitu sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan pada proses ini. Motivator, Pemerintah nagari Kamang Hilia dalam melakukan pengelolaan objek wisata Luak Gadang sudah melakukan upaya untuk memotivasi investor, masyarakat dan pengusaha wisata supaya terdorong untuk pengembangan wisata Luak Gadang. Namun motivasi pemerintah Nagari Kamang Hilia kepada investor dan pengusaha wisata belum berjalan baik, ini dapat dilihat dari promosi yang kurang yang dilakukan pemerintah nagari, oleh karenanya masih kurangnya kegiatan usaha dan pengelolaan dari pihak ketiga. Masih kurangnya hubungan dengan pihak ketiga dikarenakan anggaran yang terbatas, sehingga berdampak dengan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Nagari Kamang Hilia. Masih minimnya informasi dan promosi tentang potensi wisata dengan pihak ketiga, akan menjadi hambatan pihak ketiga untuk terdorong mengembangkan usaha mereka.

Fasilitator, peran dari pemerintah nagari Kamang Hilia adalah untuk menyiapkan fasilitas, baik fasilitas fisik ataupun non fisik. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa dalam memfasilitasi sarana dan prasarana di objek wisata Luak Gadang pemerintah nagari Kamang Hilia telah mengupayakan untuk meningkatkan fasilitas penunjang agar para pengunjung merasa puas. Pemerintah nagari Kamang Hilia juga telah membuat SK Kepengurusan wisata Luak Gadang sebagai legalitas untuk objek wisata tersebut. Kurangnya anggaran menjadi penghambat peningkatan fasilitas sarana dan prasarana wisata Luak Gadang. Pemerintah nagari Kamang Hilia dalam masalah anggaran ini mau meningkatkan kerja sama dengan swasta untuk penambahan dana. Pemerintah Nagari Kamang Hilia dalam memfasilitasi objek Wisata Luak Gadang sudah berjalan beransur-ansur, namun pada kenyataannya anggaran yang dimiliki pemerintah Nagari Kamang Hilia terbatas, sehingga sarana dan prasarana nampak masih kurang. Penyebab yang mempengaruhi ialah minimnya partisipasi pihak ketiga dalam pengelolaan wisata yang membuat pemerintah Nagari Kamang Hilia harus menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Luak Gadang.

Dinamisator, pembangunan yang baik bisa didapat, apabila pemerintah bekerja sama dengan pihak lainnya. Pemerintah Nagari

sebagai stakeholder mempunyai peran untuk menggabungkan ke tiga pihak tersebut, agar tercipta suatu hubungan saling menguntungkan agar terciptanya pengembangan wisata yang baik. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan peran pemerintah nagari Kamang Hilia dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang ini dengan sektor swasta masih dalam tahap normal, namun mengingat dengan potensi dari objek wisata ini maka pemerintah Nagari Kamang Hilia seharusnya perlu meningkatkan perannya ini secara lebih sehingga dapat menarik swasta untuk investasi di objek wisata Luak Gadang. Dalam bekerja sama dengan pemerintah lainnya, pemerintah nagari Kamang Hilia melakukan kerja sama dengan Dinas Perikanan dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Agam, kerja sama ini membuahkan hasil dengan datangnya bibit ikan dan juga perbaikan jalan untuk akses ke objek wisata Luak Gadang. Kerja sama dengan masyarakat pemerintah Nagari Kamang Hilia melakukan sosialisasi dan juga membentuk pokdarwis, pokdarwis ini nantinya diikuti sertakan dalam pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Agam. Sosialisasi yang dilakukan pemerintah Nagari Kamang Hilia berupa mengajak dan merangkul masyarakat agar sama-sama mengelola objek wisata Luak Gadang.

Kendala yang dihadapi pemerintah nagari Kamang Hilia dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang

Dalam pengelolaan objek wisata tidak terus berjalan baik, dalam pelaksanaannya selalu ada kendala dalam pengembangan ini. Kendala yang dihadapi pemerintah nagari Kamang Hilia adalah sebagai berikut.

Anggaran, salah satu yang menjadi kendala mengapa pembangunan dan pengembangan tidak berjalan baik adalah dana yang sangat minim, yang mana berpengaruh terhadap pembangunan sarana dan prasarana di objek wisata. Sumber daya manusia, kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata yang masih kurang, dan manajemen wisata belum mempraktekkan manajemen wisata yang baik, dan masih menggunakan manajemen yang masih sederhana. Sumber daya alam, lahan yang pada umumnya dimiliki oleh masyarakat setempat menjadi persoalan karena dengan lahan yang sedikit, pengelolaan dalam bentuk lahan parkir menjadi sedikit. Kurangnya investor, investor saat ini masih sedikit dalam

berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata. Investor sangat dibutuhkan perannya karena untuk menambah dana anggaran yang dibutuhkan. Kurangnya media promosi, masih kurang giatnya dalam menggunakan media promosi adalah persoalan penting, karena dengan promosi suatu peran dapat menjangkau pasar sebagai target utama dalam suatu pengembangan objek wisata.

Upaya yang dilakukan pemerintah nagari dalam mengatasi kendala dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang

Dalam mengatasi kendala dalam pengelolaan, pemerintah nagari Kamang Hilia harus memikirkan solusi untuk meningkatkan pengelolaan objek wisata tersebut. Dalam hal pengelolaan objek wisata ini, pemerintah Nagari Kamang Hilia harus membuat program kerja, dengan program kerja yang jelas, pemerintah nagari Kamang Hilia bisa melakukan pengelolaan sesuai dengan standar khusus yang telah dibuat, agar bisa meningkatkan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan untuk objek wisata.

Dalam pengelolaan objek wisata, pemerintah nagari berperan sebagai motivator untuk pengelolaan dan pengembangan terus berjalan dengan baik. Pemerintah nagari Kamang Hilia harus meningkatkan sinergi dengan pihak ketiga, masyarakat, investor, dan pengusaha pariwisata. Sinergi dengan sektor masyarakat seperti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi masyarakat. Sinergi dengan investor dan pengusaha wisata seperti meningkatkan promosi-promosi tentang potensi wisata Luak Gadang sehingga dapat menarik investor dan pengusaha wisata untuk ikut serta dalam pengelolaan objek wisata. Meningkatkan fasilitas, sebagai fasilitator pengembangan potensi wisata Luak Gadang, pemerintah nagari Kamang Hilia berperan untuk menyediakan fasilitas fisik maupun non fisik.

Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah lainnya, kerja sama dengan pemerintah lainnya harus ditingkatkan agar bisa tercapai pengelolaan yang maksimal, serta memastikan lingkungan disekitaran objek wisata Luak Gadang selalu bersih dan terjaga baik.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan. Peran

pemerintah Nagari dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang sudah diupayakan secara semestinya sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Walaupun masih adanya kekurangan namun secara beransur-ansur pemerintah Nagari Kamang Hilia dengan bantuan masyarakat semakin meningkatkan pengembangan objek wisata untuk memuaskan para pengunjung yang datang.

Kendala yang dihadapi pemerintah Nagari dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang yaitu kurangnya sinergi dengan pihak lainnya seperti investor, masyarakat dan pengusaha wisata sehingga kurangnya anggaran untuk melengkapi fasilitas yang diperlukan dalam pengelolaan objek wisata.

Solusi yang dilakukan oleh pemerintah Nagari Kamang Hilia yaitu mengajak masyarakat untuk sama-sama mengelola objek wisata Luak Gadang, meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi objek wisata, meningkatkan sinergi dengan pihak lainnya seperti investor, masyarakat dan pengusaha wisata agar menambah anggaran dalam pengembangan objek wisata, dan juga meningkatkan promosi potensi yang ada di objek wisata Luak Gadang.

DAFTAR PUSTAKA

- Inu Kencana Syafii, 2010. *Ilmu Administrasi Publik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Inu Kencana Syafii, 2013. *Ilmu Pemerintahan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Prof. Dr. I Gede Pitana, Ir. Putu G. Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Andi, Yogyakarta
- Prof. Dr. Elfindri, Dr. Hendro Ekwarso, Dr. Zamzami, 2019, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, Rajawali Pers, Depok.
- Merpaung, 2002. *Pengantar Pariwisata*, Bandung.
- Sondang P. Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Bumi Aksara, Jakarta. retrieved from <https://www.scribd.com/doc/313831032/Konsep-Peran>

Maya Yulianingsih, Tri, 2010, *Jelajah Wisata Nusantara, Berbagai Pilihan Tujuan Wisata di 33 Provinsi*, Yogyakarta. retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS5905.INLIS00000000001554>

Yuliani, R. (2018). Potensi Hiking Trail Luak Gadang Bukik Baka Menjadi Daya Tarik Wisata Di Jorong Guguak Rang Pisang Nagari Kamang Hilia, Kabupaten Agam. *Jurnal Stamina, Vol.1 No.1* 30 November 2018. retrieved from <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/3/1>